

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak tabu di telinga masyarakat Indonesia. Seluruh warga negara membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat yang baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat.¹ Sehingga dapat dinyatakan bahwa, proses pendidikan pada kenyataannya jauh lebih luas dari pada proses yang berlangsung di sekolah.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak menutup kemungkinan juga memberikan pengaruh besar terhadap generasi muda melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan pembelajaran segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan untuk mengembangkan sikap, dan tingkah

¹ Al Rasyid Harun & Mujtahudin. 2014. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)* Bangkalan Madura :UTM Press. cetakan 1, hlm 2

laku serta perkembangan secara optimal dan sesuai dengan tahapannya. Perkembangan individual ditunjukkan pada perkembangan anak-anak, remaja dan dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa tahap perkembangan dimulai dari anak usia dini hingga dewasa.

Perkembangan anak usia ini, berada pada rentang usia 0-6 tahun, sangat menentukan pembentukan sikap anak dan berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Menurut Yusuf, Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif serta berkesinambungan, baik menyangkut fisik jasmaniah maupun psikis rohaniyah.² Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa perkembangan adalah proses menuju kedewasaan seseorang yang menjadi tolak ukur dalam pembentukan sikap dan perilaku serta perkembangan tersebut berlangsung seumur hidup.

Perkembangan anak usia dini merupakan hal yang mendasar dan strategis dalam setiap kehidupan individu. Maka dari itu, anak sangat memerlukan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan melalui memperkaya lingkungan bermainnya. Adapun yang terjadi di lapangan banyak perkembangan anak yang masih kurang maksimal khususnya dalam perkembangan motorik. Corbin mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan

² Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana,2011) cet 1, hlm

kemampuan gerak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, motorik kasar dan motorik halus. Sebelum anak mengalami perkembangan motorik kasar anak harus terlebih dahulu melalui tahap keterampilan motorik halus.

Menurut Susanto, keterampilan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun, begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.³ Standar tingkat pencapaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu: 1) menggambar sesuai gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁴

Peneliti menemukan kondisi dilapangan bahwa anak kelompok B sebagian masih memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam perkembangan motorik halusnya. Terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan pada tanggal 23 Mei 2017 menghasilkan bahwa di desa ini terdapat tiga lembaga PAUD di antaranya yaitu TK Setia Bakti, TK Muslimat III, dan RA. Nurud Dhalam. Ketiga TK tersebut pada saat proses pembelajaran

³ Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media. cet 1, hlm 164

⁴ Permendikbud RI Nomor 84 tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015.

terlihat bahwa dalam kegiatan motorik halusnya anak masih kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Tk Setia Bakti pada tanggal 23 Mei 2017 menunjukkan bahwa anak masih banyak yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari guru khususnya aspek keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat ketika guru memberi tugas berupa kegiatan menggambar anak merasakan kebingungan kemudian guru membantu menyelesaikan tugas anak. Sejalan dengan hasil wawancara awal dengan salah satu guru kelas B yang menyatakan bahwa kelompok B dari 9 anak ada 5 anak belum bisa melakukan kegiatan motorik halus, seperti halnya menggambar.

Peneliti juga melaksanakan observasi di Tk Muslimat III Durbuk di Kecamatan Pademawu-Pamekasan yang menghasilkan beberapa poin diantaranya yaitu anak sedang menggunting kertas sesuai pola, kemudian anak tersebut berusaha menempelkan kertas di buku gambar. Sedangkan gambar yang akan digunting anak sudah disediakan oleh guru dan sudah mempunyai batas, yaitu garis-garis yang membatasi gambar. Akan tetapi, dari 10 anak hanya 6 anak yang dapat memahami instruksi dari guru dengan baik.

Di Desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan memiliki tiga lembaga TK (Taman Kanak-kanak). Akan tetapi, dua sekolah yang telah dipaparkan diatas memiliki permasalahan yang sama. Terdapat satu lembaga lagi di desa ini. Sehingga peneliti juga melaksanakan observasi di RA. Nurud dhalam. Hasil observasi di RA. Nurud dhalam

menyatakan bahwa ketika anak melakukan kegiatan meronce anak hanya bisa mengerjakan setengah, lalu guru yang menyelesaikan tugas anak. Observasi yang telah dilakukan dari 10 anak, 5 anak mampu mengerjakan sampai selesai dan 5 anak lainnya tidak mampu mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.

Hal tersebut terlihat jelas dan menjadi permasalahan perkembangan anak khususnya dalam keterampilan motorik halus yang tidak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah ada. Permasalahan ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pada aspek keterampilan motorik halus.

Hasil observasi dipertegas dengan mewawancarai salah satu guru kelas pada kelompok B di RA. Nurud dhalam desa durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan, pada tanggal 25 Mei 2017 menjelaskan bahwa anak di kelompok B kemampuan motorik halusnya belum semua berkembang secara optimal. Dimana saat kegiatan motorik halus sebagian anak tidak mau mengerjakan dan ada pula anak yang mengerjakan akan tetapi tidak sampai selesai. Anak tidak mau melakukan kegiatan tersebut dikarenakan tidak di temani guru. Ketika pembelajaran menggunakan media secara langsung anak masih perlu bantuan dalam menyelesaikan tugasnya. Guru juga menjelaskan ketika kegiatan motorik halus seperti halnya meronce guru yang lebih banyak melakukan kegiatan tersebut.⁵

⁵ Catatan wawancara, tanggal 25 Mei. 2017

Melihat keterampilan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang perkembangan motorik halus anak yang masih kurang tersebut, dan perlu mengetahui seberapa berkembang keterampilan motorik halus anak kelompok B di desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan. Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Keterampilan motorik halus anak kelompok TK-B di desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi tentang permasalahan yaitu: Pembelajaran yang dilakukan di Tk Setia Bakti, RA Nurud Dhalam, Tk Muslimat III. 29 anak terdapat 16 anak belum mampu mengembangkan keterampilan motorik secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada proses keterampilan motorik halus pada anak kelompok TK B di desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan. Dilihat dari kegiatan meronce, menggambar sesuai gagasan, serta menggunting sesuai dengan pola.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu di desa Durbuk Kecamatan Pademawu-Pamekasan yang memiliki 3 Lembaga diantaranya yaitu:

1. Seberapa besar keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Setia Bakti
2. Seberapa besar keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di RA Nurud Dhalam
3. Seberapa besar keterampilan motorik halus anak pada kelompok B di TK Muslimat III

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam hal perkembangan ilmu pendidikan, terutama secara umum untuk perkembangan anak usia dini. Secara khususnya untuk mata kuliah keterampilan menggambar, pengembangan kemampuan motorik halus dan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan serta dijadikan rujukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak pada kelompok B.

b. Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yaitu di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian lain yang sejenis.